

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam konteks penelitian ini merupakan metode penelitian Delphi dengan pendekatan kualitatif. Adapun dasar bagi penelitian ini dalam menggunakan metode Delphi adalah pertama, dalam kondisi pandemik seperti ini dibutuhkan pengambilan data yang bersifat daring atau *online*. Kemudian, daripada itu adanya kesesuaian metode Delphi berkaitan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan ilmu pedagogik dan ilmu sosial melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana di jelaskan Linstone, (Linstone Harold A *et al.* 2002), bahwa pada awalnya konsep Delphi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian pertemuan yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut.

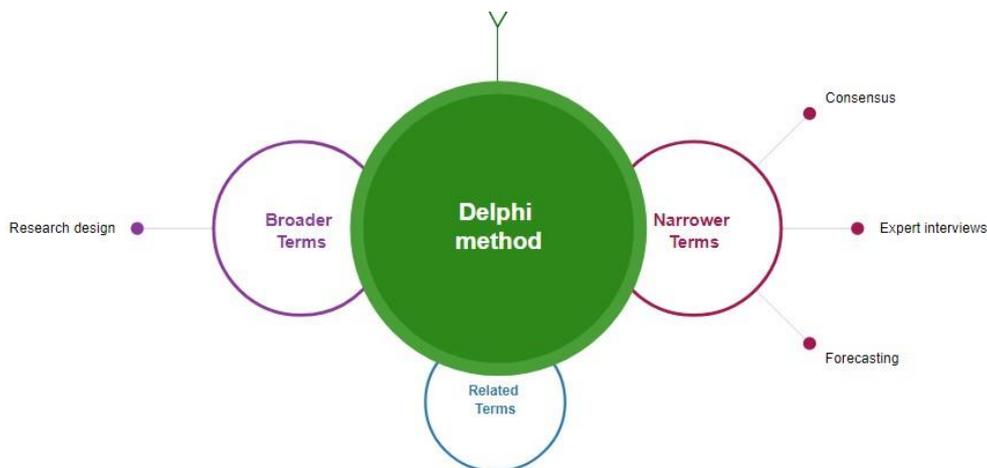
Pengertian metode Delphi menurut (Linstone Harold A *et al.* 2002) adalah metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah-masalah yang kompleks. Metode Delphi yang pada awalnya digunakan pada bidang pertahanan AS kemudian berkembang pula pada bidang manajemen atau riset lainnya, ini dikarenakan ada kebutuhan untuk menggabungkan informasi subjektif (seperti analisa resiko) kedalam model evaluasi untuk membahas masalah-masalah kompleks yang mendera masyarakat; seperti lingkungan, kesehatan, transportasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maka saat ini teknik Delphi digunakan di berbagai bidang. Metode Delphi yang berasal dari organisasi non-profit, kemudian selanjutnya Delphi merambah ke pemerintahan, industri dan akademik.

Menurut (Linstone Harold A *et al.* 2002) ada empat langkah dalam metodologi Delphi, yaitu:

1. **Studi Pendahuluan:** Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.
2. **Tahap Mendesain:** Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu (apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak?)
3. **Verifikasi:** Jika ada anggota atau pakar ahli melontarkan ketidaksepahaman didalam sebuah panel yang kemudian memandang lain suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.
4. **Menganalisa (Evaluasi akhir):** kemudian ini dilakukan manakala kita telah mendapatkan dan menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*.

Merujuk pada ‘Sage Research Methods’ bahwa penelitian metode Delphi dikenal dengan istilah sempit harus memiliki 3 aspek, aspek tersebut adalah (1)*Consensus*, (2)*Expert Interviews*, (3)*Forecasting*. Lebih lengkapnya dibawah ini terdapat bagan lengkap berupa peta metodologi dari Delphi yang diambil dari website resmi ‘Sage Research Methods’:

Gambar 3. 1 Peta Metodi Dephi



Dari gambar sage diatas disebutkan bahwa delphi yang baik harus memiliki 3 alur penelitian, antara lain :

Ari Yudhanto, 2020

RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Consensus*
2. *Expert Interviews*
3. *Forecasting*

Dari rujukan diatas, jelas bahwa metodologi Delphi mengalami perbaikan alur peta penelitian dari masa ke masa. Untuk lebih menguatkan penelitian ini, peneliti menggabungkan alur metodologi delphi diatas dari Linstone Harold A.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Pakar bidang pembelajaran yang berjumlah 3 orang. Terdiri atas:

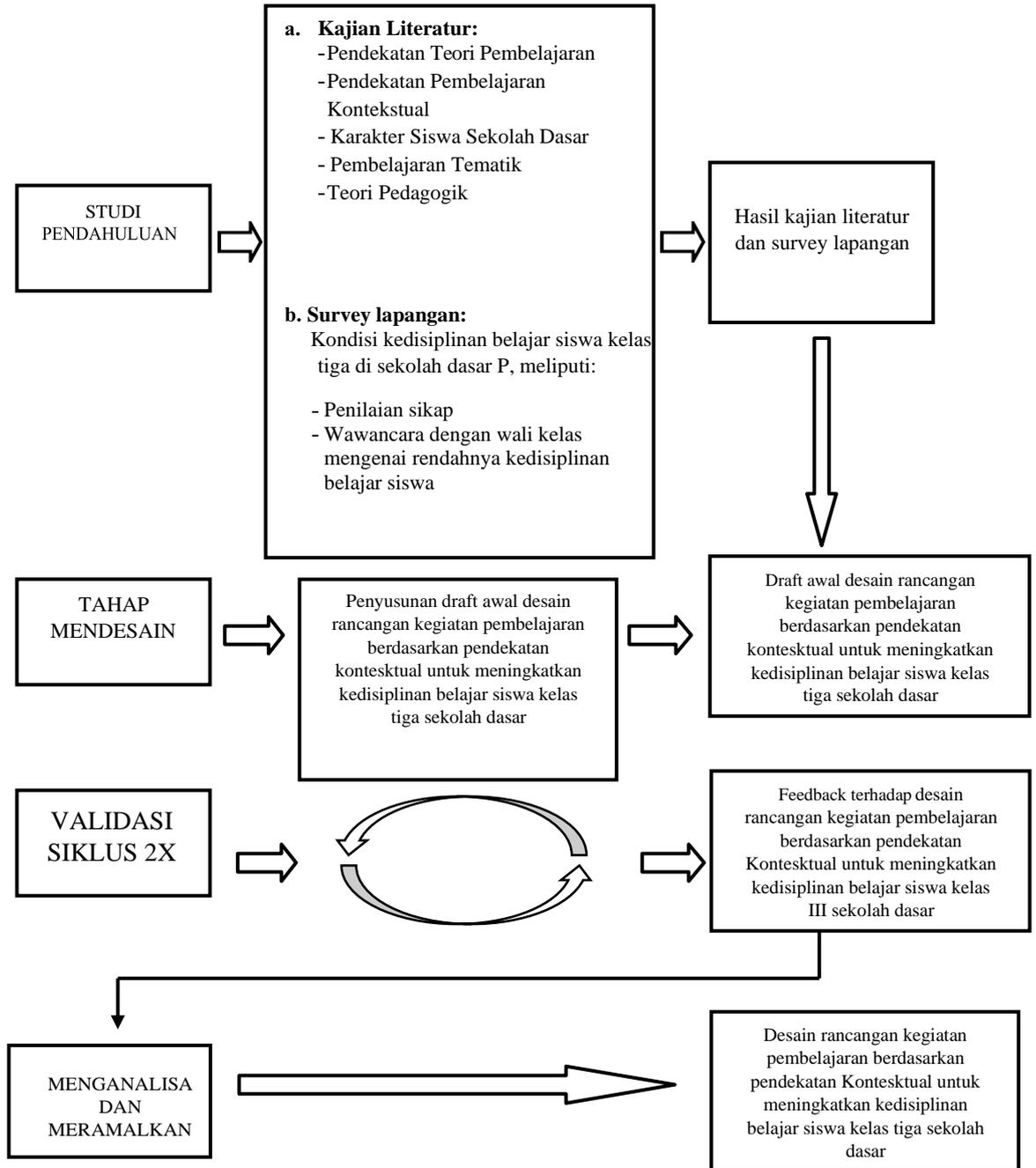
Penilaian rancangan kegiatan pembelajaran : pakar 1 : Mubarak Soemantri, M.Pd.,  
pakar 2 : Shendy Fauzy Giwangsa, M.Pd. kemudian untuk penialain variabel kedisiplinan belajar siswa pakar 3 : adalah : Esty Faatinisa, S. Psi., S.Pd., M.Pd.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Menurut sage dalam web, ada beberapa bagian Berdasarkan pada metodologi penelitan delphi diatas, maka penelitian ini terdiri atas 4 prosedur atau langkah kegiatan. Secara rinci langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Bagan Prosedur Penelitian  
menurut Linstone Harold A *et al.* (2002)



### 3.3.1. Studi Pendahuluan

#### a. Kajian Literatur

Tahapan ini diawali dengan kegiatan kajian terhadap dokumentasi teoritis berupa kajian kepustakaan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris kelas satu berbasis lingkungan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa serta hasil penelitian yang relevan.

#### b. Survey Lapangan

Pada tahap survey lapangan peneliti melakukan pencaharian fenomena sosial pada kelas 3A sekolah dasar SD Negeri P. dalam pencaharian tersebut peneliti menemukan fenomena sosial yang kemudian diangkat menjadi variabel oleh peneliti. Yaitu, kedisiplinan belajar siswa. Dalam hal ini, untuk membuktikan fenomena sosial yang lebih memastikan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah hal yang perlu diselesaikan, maka peneliti mencoba untuk melakukan *team teaching* dengan teman sejawat peneliti. Peneliti sebagai guru, dan teman sejawat peneliti sebagai penilai tingkat kedisiplinan belajar siswa yang telah peneliti buat menggunakan aspek-aspek awal yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

Kegiatan pengumpulan data pendahuluan melalui survey dengan wawancara dapat dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan dengan maksud menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/ kecil. (Sugiyono, 2009). Sebagai pendukung untuk memperkuat temuan lapangan diatas, maka peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas selaku penanggung jawab dari kelas III A di sekolah dasar tersebut. Dalam hasil wawancara, wali kelas selaku penanggung jawab membenarkan temuan yang telah kami temukan dengan memberikan beberapa pernyataan dari rendahnya kedisiplinan belajar siswa.

Selanjutnya setelah peneliti mengetahui kondisi di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ternyata rendahnya kedisiplinan belajar siswa pada kelas III A menjadi sebuah urgenitas tersendiri. Sehingga peneliti dirasa perlu untuk membahas ini, apalagi dalam kelas rendah hal yang sangat perlu

diperhatikan dan dibangun adalah ketrampilan sikap anak. Maka dari itu peneliti mengambil fenomena sosial ini menjadi sebuah desain rancangan kegiatan pembelajaran yang kokoh guna membangun kedisiplinan belajar siswa kelas III sekolah dasar.

### **3.3.2. Tahap Penyusunan Desain Rancangan Kegiatan Pembelajaran**

#### **3.3.2.1 Penyusunan Draft Desain Rancangan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar**

Pada langkah ini penulis menentukan pendekatan pembelajarannya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sebelumnya, ada beberapa pendekatan yang mungkin dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Namun dari sekian banyak pendekatan peneliti memilih pendekatan ini karena dirasa sangat alami dalam setiap prinsip dan penggunaannya.

Kemudian, dalam proses penyusunan draft desain rancangan kegiatan pembelajaran ini peneliti menyesuaikan segala prinsip-prinsip yang ada dalam pendekatan menjadi satu kesatuan utuh yang kemudian dijabarkan keadalam aspek-aspek yang akan dinilai dan dapat diobservasi langsung oleh peneliti atau teman sejawat peneliti.

#### **3.3.2.2 Penyusunan Instrumen**

Untuk keperluan penelitian ini penulis menyusun instrumen berupa kuesioner untuk dipergunakan para ahli dalam menilai dan memberikan masukan terhadap desain rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas III sekolah dasar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Adapun kisi-kisi dari angket yang akan penulis buat berupa pernyataan berdasarkan kepada indikator-indikator yang menjadi komponen dalam suatu pengembangan rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan

pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas III sekolah dasar. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli pedagogik dan ilmu sosial mengenai kesesuaian di dalam isi secara keseluruhan dari desain pengembangan desain rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun penulis. Adapun kisi-kisi daripada instrumen tersebut meliputi:

- 1) Aspek rancangan kegiatan berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual , meliputi kriteria:
  - (1) Format racangan kegiatan;
    - (a) Rancangan pembelajaran mencantumkan identitas yang jelas
    - (b) Indikator dan tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD)
    - (c) Indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan operasional
  - (2) Verifikasi pendukung pembelajaran
    - (a) Penggunaan pendekatan pembelajaran kontesktual
    - (b) Sumber dan media pembelajaran menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran
    - (c) Sumber dan medua pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran
  - (3) Verifikasi kegiatan pendahuluan
    - (a) Ketepatan dalam menyampaikan apersepsi yang mendorong siswa siap untuk mengikuti pembelajaran
    - (b) Penyampaian tahapan pembelajaran guna siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan
  - (4) Verifikasi kegiatan inti
    - (a) Kesesuaian kegiatan inti dengan pendekatan dan variabel terkait
    - (b) Kegiatan inti pembelajarna sesuai dengan indikator capaian kompetensi
    - (c) Kegiatan inti dalam pembelajarn berdampak pada kedisiplinan belajar siswa

- (d) Kegiatan inti sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - (e) Kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual
  - (f) Kegiatan inti menggambarkan kegiatan yang menuntut siswa menemukan pentingnya kedisiplinan belajar dan diri sendiri
  - (g) Kegiatan inti sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran dan sudah menggambarkan peningkatan kedisiplinan belajar siswa
- (5) Verifikasi kegiatan penutup
- (a) Kegiatan evaluasi dengan indikator capaian kompetensi
  - (b) Kesesuaian langkah atau hal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan penutup
  - (c) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan menggambarkan peningkatan pendekatan pembelajaran kontekstual
- 2) Aspek Variabel terpengaruh berdasarkan rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan kontekstual, meliputi kriteria:
- (1) Kepatuhan dan ketaatan dalam waktu masuk sekolah, dengan indikator;
- (a) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam datang ke sekolah
  - (b) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan waktu masuk jam istirahat
  - (c) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam masuk kelas tepat pada waktunya
- (2) Kepatuhan dan ketaatan dalam mengerjakan tugas, dengan indikator;
- (a) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru
  - (b) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu
  - (c) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan

- (3) Kepatuhan dan ketaatan dalam kegiatan pelajaran sekolah, dengan indikator;
- (a) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan duduk tenang dan rapi saat guru menerangkan pelajaran
  - (b) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan saat guru menjelaskan
  - (c) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan respon umpan-balik guru saat pelajaran
  - (d) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan fokus saat guru menjelaskan
  - (e) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- (4) Kepatuhan dan ketaatan dalam menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, dengan indikator;
- (a) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan kegiatan piket kelas yang telah disepakati semua siswa diawal
  - (b) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan bertutur kata yang baik dan sopan selama berada disekolah terutama dikelas
  - (c) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam instruksi guru untuk peralatan sekolah
  - (d) Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam pakaian sesuai tata tertib sekolah

### **3.3.3 Tahap verifikasi**

Mengenai tahapan validasi ini, (Sugiyono, 2009) berpendapat bahwa validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan desain, dalam hal ini metode mengajar yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Selanjutnya

Ari Yudhanto, 2020

*RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan pula mengenai proses validasi dengan cara: verifikasi desain pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut. (Sugiyono, 2009).

Dalam pengertian metode Delphi bahwa validasi dilakukan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan bahasa Inggris melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian feedback terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana dijelaskan (Linstone & Turrof, 1975)

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka pada tahap validasi ini peneliti membuat questionnaire yang akan diisi oleh oleh para ahli pedagogik dan ilmu sosial untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam rancangan kegiatan yang telah dikembangkan penulis. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis untuk menjadi masukan (feedback) bagi penyempurnaan kurikulum yang telah disusun sebelumnya.

### **3.3.4 Analisis Draft Rancangan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar**

Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap draft desain rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas III sekolah dasar melalui kuesioner yang telah diberi penilaian dan masukan oleh para ahli kurikulum dan bahasa Inggris. Terhadap angket dianalisis dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2009: 134) skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Berdasarkan hasil dari penghitungan tingkat persetujuan terhadap rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan

pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas III sekolah dasar yang di desain serta masukan dari para ahli pedagogik tersebut penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft tersebut sehingga dihasilkan rancangan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.3.5. Perbaikan Rancangan Kegiatan Pembelajaran**

Setelah desain rancangan kegiatan diverifikasi melalui penilaian para ahli, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Peneliti disini bertugas memperbaiki desain tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui teknik survey, dokumentasi, kuesioner pada hasil pengembangan draft. Survey dengan teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal yang akan dijadikan masalah dan landasan awal untuk penilaian skripsi ini, teknik dokumentasi untuk memperoleh sumber- sumber literatur yang akan mendukung kajian terhadap teori yang akan dipergunakan serta untuk memperoleh deskripsi materi pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan secara rasional dan tersrtuktur serta memiliki nilai validitas yang tinggi. Teknik kuesioner dipergunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan dari para ahli terhadap desain rancangan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui teknik kuesioner, yakni berupa penilaian para ahli kurikulum dan bahasa Inggris kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2009: 134) skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut miles dan Huberman, dalam (Ulber, 2009) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Agar jawaban dari setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dapat analisis, maka setiap item jawaban diberi skor berupa angka. Adapun skor untuk item jawaban adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi diberi skor	3
2. Kurang memenuhi diberi skor	2
3. Tidak memenuhi diberi skor	1

Adapun kisi-kisi instrumen penilaian draft rancangan kegiatan yang telah di desain adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Rancangan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN
Rancangan kegiatan berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual	1. Format racangan kegiatan	1.1 Rancangan pembelajaran mencamtumkan identitas yang jelas 1.2 Indikator dan tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) 1.3 indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan operasional
	2. Verifikasi pendukung pembelajaran	2.1 Penggunaan pendekatan pembelajaran kontesktual 2.2 Sumber dan media pembelajaran menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran 2.3 Sumber dan medua

Ari Yudhanto, 2020

**RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN
		pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran
	3. Verifikasi kegiatan pendahuluan	3.1 Ketepatan dalam menyampaikan apersepsi yang mendorong siswa siap untuk mengikuti pembelajaran 3.2 Penyampaian tahapan pembelajaran guna siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan
	4. Verifikasi kegiatan inti	4.1 Kesesuaian kegiatan inti dengan pendekatan dan variabel terkait 4.2 Kegiatan inti pembelajarannya sesuai dengan indikator capaian kompetensi 4.3 Kegiatan inti dalam pembelajarannya berdampak pada kedisiplinan belajar siswa 4.4 Kegiatan inti sesuai dengan tujuan pembelajaran 4.5 Kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual 4.6 Kegiatan inti menggambarkan kegiatan yang menuntut siswa menemukan pentingnya kedisiplinan belajar dan diri sendiri 4.7 Kegiatan inti sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran dan sudah menggambarkan peningkatan kedisiplinan belajar siswa

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN
	5. Verifikasi kegiatan penutup	5.1 Kegiatan evaluasi dengan indikator capaian kompetensi 5.2 Kesesuaian langkah atau hal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan penutup 5.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan menggambarkan peningkatan pendekatan pembelajaran kontekstual
Kedisiplinan Belajar Siswa	1. Kepatuhan dan ketaatan dalam waktu masuk sekolah	1.1 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam datang ke sekolah 1.2 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan waktu masuk jam istirahat 1.3 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam masuk kelas tepat pada waktunya
	2. Kepatuhan dan ketaatan dalam mengerjakan tugas	2.1 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru 2.2 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu 2.3 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan
	3. Kepatuhan dan	3.1 Kegiatan pembelajaran

Ari Yudhanto, 2020

**RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN
	ketaatan dalam kegiatan pelajaran sekolah	<p>dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan duduk tenang dan rapi saat guru menerangkan pelajaran</p> <p>3.2 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan saat guru menjelaskan</p> <p>3.3 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan respon umpan-balik guru saat pelajaran</p> <p>3.4 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan fokus saat guru menjelaskan</p> <p>3.5 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran</p>
	4. Kepatuhan dan ketaatan dalam menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku	<p>4.1 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan kegiatan piket kelas yang telah disepakati semua siswa diawal</p> <p>4.2 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan bertutur kata yang baik dan sopan selama berada disekolah terutama dikelas</p> <p>4.3 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam instruksi guru untuk peralatan sekolah</p> <p>4.4 Kegiatan pembelajaran dan kontrak belajar meningkatkan kedisiplinan dalam pakaian sesuai tata tertib sekolah</p>

Dari hasil penskrosan diatas, kemudian dianalisis menggunakan teknik prosentase persetujuan menurut Sugiyono

$$P = f/n \times 100 \%$$

(Sugiyono, 2014).

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi jawaban,

n = banyaknya responden

### 3.6 Analisis Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh melalui hasil validasi desain pembelajaran. Semua data yang terhimpun, baik berupa hasil penilaian para ahli pengembang pedagogik dan ahli ilmu sosial maupun hasil uji coba terbatas rancangan kegiatan kesemuanya diolah yang selanjutnya dipergunakan untuk penyempurnaan rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas III sekolah dasar. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut miles dan Huberman, dalam (Ulber, 2009) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Terjadi secara bersamaan berarti

Ari Yudhanto, 2020

**RANCANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Setiap data yang diperoleh dari validasi desain dianalisis berdasarkan komponen aspek yang dinilai sesuai kisi-kisi. Kemudian dihitung tingkat persetujuannya terhadap bahan ajar yang didesain. Besarnya tingkat persetujuan dinyatakan dalam bentuk prosentase persetujuan.

Untuk melakukan analisis terhadap semua hasil penelitian, baik terhadap data hasil studi pendahuluan, penilaian dari para ahli pedagogik dan ilmu sosial, peneliti melakukan *expert opinion*, yaitu kegiatan mengkonsultasikan semua temuan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada ahli pengembangan pedagogik dan ilmu sosial juga kepada pembimbing penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran yang lebih baik bagi perbaikan penelitian ini secara keseluruhan. Dengan harapan penelitian ini akan menghasilkan desain rancangan kegiatan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.